

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi daerah yang melahirkan dampak positif, terutama dalam sektor politik, munculnya semangat desentralisasi dalam bidang politik yang sangat berharga dalam pengembangan politik, sehingga dapat memberikan ruang berperan dan berpartisipasi yang luas bagi semua kalangan.

Ilmuwan juga melihat komunikasi politik sebagai suatu pendekatan dalam pembangunan politik. Karena itu komunikasi politik dianggap memiliki sesuatu yang istimewa, komunikasi politik meletakkan basis untuk menganalisis masalah yang muncul dan berkembang dalam keseluruhan proses dan perubahan politik suatu bangsa. Melihat bahwa komunikasi politik merupakan proses penyebaran arti, makna, atau pesan yang bersangkutan dengan suatu sistem politik (Plano, 1989: 24).

Siapun yang berada dalam setting politik bisa disebut sebagai komunikator politik. Komunikator politik disini adalah orang yang secara tetap dan berkesinambungan melakukan komunikasi politik. Oleh karenanya kemudian komunikator politik ini akan dititiktekan kepada pemimpin dalam proses politik (Dan Nimmo, 2000: 15).

Menurut Mulyana. (2005: 15) komunikasi akan terjadi apabila suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non kata-kata). Sementara simbol dan lambang adalah suatu yang mewakili

sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan bersama. Simbol dapat merepresentasikan suatu konsep atau gagasan yang lebih abstrak.

Selanjutnya Arifin, (2003: 45) menjelaskan bahwa komunikasi dikonseptualisasikan sebagai proses yang mekanis di antara manusia. Dalam komunikasi politik paradigma mekanistik banyak didominasi pada studi mengenai pendapat umum, propaganda, perang urat saraf, kampanye, pengaruh media massa terhadap sosialisasi politik dan peranan komunikasi terhadap partisipasi politik, dan hal ini masih dominan dan populer di Indonesia. Paradigma mekanistik adalah paradigma yang paling tua dan tunduk pada dominasi ilmu fisika.

Pendapat parah ahli tersebut di atas bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal merupakan wujud nyata dari komunikasi yang pasti terjadi dalam proses politik, sehingga komunikasi politik yang dilakukan oleh partai demokrat menjadi sesuatu yang pasti terjadi, apalagi dalam koridor politik, berlaku apa yang disebut dengan politisi dan konstituen. Diantara politisi (subyek politik) dan konstituen (obyek politik), akan dijembatani oleh proses komunikasi yang dinamis terbangun.

Selanjutnya Pemilu dan partai politik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari demokrasi. Demokrasi tidak bisa berjalan, manakala tidak terselenggarakannya pemilu secara jujur dan kompetitif. Begitu pula, demokrasi tidak dapat berjalan lancar, jika tidak ada peran dari partai politik itu sendiri. Partai politik memainkan sejumlah peran dalam demokrasi, diantaranya sebagai sarana Komunikasi Politik.

Strategi komunikasi politik pada dasarnya merupakan langkah-langkah dalam melakukan komunikasi politik berkaitan dengan pembuatan, penyebarluasan, penerimaan, dan dampak-dampak informasi berkontek politik, baik melalui interaksi antar manusia maupun media massa.

Bila dilihat secara politis politik partai demokrat, menunjukkan suatu keberhasilan yang signifikan terhadap kemampuan untuk mengembangkan kredibilitas partai ditengah-tengah masyarakat, dapat dilihat bahwa sejak runtuhnya orde baru sebagai pemerintahan resmi Soeharto masyarakat Indonesia hampir kehilangan kepercayaan terhadap pemerintahan terutama partai sebagai panjang tangan dari kekuasaan atau produk mencetak calon pemimpin. Namun ada segelintir masyarakat yang masih percaya dan menganggap bahwa partai adalah pengembangan idealisme bangsa menuju suatu perubahan.

Partai demokrat telah memiliki suatu sistem penanaman opini partai atau tokoh partai (*opinion leader*) melalui komunikasi politik dapat menjelaskan strategi partai sebagai upaya merekrut anggota, dalam kapasitas penambahan basis partai. Berdasarkan kemajuan dan perkembangan DPRD Kabupaten Indragiri Hulu dalam keneah politik di tanah air sejak zaman reformasi, merupakan suatu fenomena politik yang sangat menarik diteliti, untuk itulah penulis mengangkat dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul **“Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat dalam Pembinaan Masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis melakukan penelitian strategi komunikasi politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat dalam membina masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu peneliti mengidentifikasi masalah:

1. Berawal dari segi komunikasi politik Dewan Pimpinan Cabang Indragiri Hulu Partai Demokrat dalam membina masyarakat
2. Judul ini di sesuaikan dengan spesialisasi ilmu pengetahuan penulis yaitu komunikasi dan penulis menganggap mampu baik dari segi dana, waktu dan tempat.
3. Sebelumnya telah dilakukan penelitian terdahulu dengan judul :
 - a. Noor Husniawati, Universitas Hasanuddin, 2011, *Strategi Komunikasi Politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Dapil I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Terhadap Konstituen di Daerah Pemilihannya.*
 - b. Zulfikar, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, *Strategi Komunikasi Politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Dapil I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Terhadap Konstituen di Daerah Pemilihannya*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ini terletak dalam membangun komunikasi dengan para konstituen di Daerah Pemilihan sebelum terjadi pemilihan umum, sementara yang akan diteliti ini komunikasi politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat dalam membina masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Identifikasi Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian ini dan menghindari kesalahan dalam peneliti maka penulis membatasi permasalahan yang dikaji dan penulis menemui beberapa masalah yang dapat dihadapi diantaranya:

1. Kurangnya antusias masyarakat dalam memilih calon anggota legislatif dari partai demokrat
2. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap calon-calon legislatif akibat janji-janji para calon yang tidak terealisasi
3. Kurangnya kepercayaan masyarakat dengan permasalahan yang dihadapi oleh partai demokrat

1. Batasan Masalah

Maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini dengan strategi komunikasi politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat dalam membina masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada pokok permasalahan, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu; Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat dalam membina masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekaburan dan salah tafsir maka penulis akan menjelaskan hal tersebut yang nanti akan menjadi pegangan ini. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diverifikasi, akuisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasional karyawan, divestasi likudasi dan *joint venture* (David, 2004: 15).
2. Komunikasi adalah istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communis* yang berarti sama, jadi komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang atau kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain (Roeslan, 2000: 17).
3. Politik merupakan berbagai kegiatan dalam suatu sistem politik yang menyangkut proses penentuan tujuan dan pelaksanaan seluruh masyarakat melalui pengambilan keputusan berupa nilai, ide, norma, kepercayaan dan keyakinan seseorang atau kelompok terhadap suatu kejadian dan masalah politik yang dihadapinya. Budiharsono, (2003: 29)
4. Partai Demokrat adalah salah satu partai politik yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu di Provinsi Riau tahun 2009-2014.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui komunikasi politik Dewan Pimpinan Cabang Indragiri Hulu Partai Demokrat dalam membangun masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Indragiri Hulu dalam membina masyarakat.
- c. Untuk mengetahui Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Cabang Indragiri Hulu Partai Demokrat dalam membina masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara Praktis

Adapun guna dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, yaitu sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi peneliti agar dalam melaksanakan pembangunan dapat berjalan dengan efektif.
2. Bagi penulis, merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial Islam (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Kerangka Teoritis

Untuk berpijak kedepan diperlukan kerangka teoritis sebagai landasan dalam penulis yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communis* yang berarti sama, jadi komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang atau kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain (Roeslan, 2000: 17).

Politik adalah pembicaraan tentang siapa, memperoleh apa, kapan dan bagaimana. (Nimmo, 2005: 8).

Sementara Budiharsono, (2003: 29) mengatakan politik merupakan berbagai kegiatan dalam suatu sistem politik yang menyangkut proses penentuan tujuan dan pelaksanaan seluruh masyarakat melalui pengambilan keputusan berupa nilai, ide, norma, kepercayaan dan keyakinan seseorang atau kelompok terhadap suatu kejadian dan masalah politik yang dihadapinya. Jika terminologi politik dan komunikasi digabungkan, pengertiannya menunjuk pada salah satu dari ilmu terapan dari kelompok ilmu sosial yang mempelajari sikap penguasa dalam suatu negara terhadap komunikasi massa dan khalayak pada periode tertentu.

Komunikasi diasumsikan sebagai yang menjadi sistem politik itu hidup dan dinamis. Komunikasi politik mempersembahkan semua kegiatan sistem politik, baik masa kini maupun masa yang telah lewat, sehingga aspirasi dan kepentingan di jadikan berbagai kebijakan.

2. Pengertian Komunikasi Politik

Komunikasi politik sebagai *instrument* penting dalam mendorong dan mengawal proses kebijakan politik diharapkan mampu terapkan dengan baik. Komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai suatu proses pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir, serta mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik.

Menurut Nimmo dalam bukunya *political communication and public opinion in Amerika* (1978: 37). Mengatakan bahwa komunikasi politik adalah sebagai alat atau wawancara untuk mengamati, menginterpretasikan dan mempertukarkan simbol-simbol politik secara Kognitif orang-orang akan lebih mudah dalam diri seseorang.

Komunikasi politik merupakan segala bentuk komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem politik dan antar sistem tersebut dengan lingkungannya, yang mencakup jaringan komunikasi (organisasi, kelompok, media massa dan saluran-saluran khusus) dan determinan sosial ekonomi dari pola-pola komunikasi yang ada pada sistem tersebut (Nasution, 1990: 64).

Harun dan Sumarno, (2006: 28) menjelaskan bahwa komunikasi politik suatu proses dan kegiatan-kegiatan membentuk sikap dan tindakan perilaku politik yang terintegrasi ke dalam suatu sistem politik dengan menggunakan simbol-simbol yang berarti.

3. Paradigma Komunikasi Politik

Komunikasi politik mendapat sejumlah keuntungan dan sekaligus mengalami banyak kesulitan karena fenomena komunikasi politik itu menjadi luas, ganda dan multi paradigma. Komunikasi politik dapat diterangkan berdasarkan empat perspektif atau paradigma sebagaimana disampaikan oleh Fisher (1990: 39) meliputi; (1) paradigma mekanistik, (2) paradigma psikologis, 3) paradigma interaksional dan 4) paradigma pragmatis.

a. Paradigma Mekanistik

Paradigma mekanistik dalam komunikasi dan komunikasi politik adalah model yang paling lama dan paling banyak dianut sampai sekarang. Berdasarkan doktrin ini komunikasi dikonseptualisasikan sebagai proses yang mekanis di antara manusia. Dalam komunikasi politik paradigma mekanistik banyak didominasi pada studi mengenai pendapat umum, propaganda, perang urat saraf, kampanye, pengaruh media massa terhadap sosialisasi politik dan peranan komunikasi terhadap partisipasi politik. (Arifin, 2003: 19).

b. Paradigma Psikologis

Konseptual paradigma psikologis dapat digambarkan sebagai sikap, keyakinan, motif, dorongan, citra, konsep diri, tanggapan dan persepsi yang dapat menjadi penangkal atau sebaliknya dari rangsangan yang menyentuh individu. Arifin (2003: 23) menyebutkan komunikasi dalam model paradigm psikologis merupakan masukan dan luaran stimuli yang ditambahkan dan diseleksi dari stimuli yang terdapat dalam

lingkungan informasi. Dasar konseptual model ini, ialah bahwa penerima adalah penyandi yang aktif atas stimuli terstruktur yang mempengaruhi pesan dan salurannya.

c. Paradigma Interaksional

Paradigma komunikasi politik perspektif ini merupakan reaksi atas paradigma mekanistik dan psikologis. Paradigma ini menurut Fisher (1990: 54) komunikasi dikonseptualisasikan sebagai interaksi manusiawi pada masing-masing individu. Karakteristik utama dari paradigma interaksional, adalah penonjolan nilai karakteristik individu di atas segala pengaruh yang lain karena manusia dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, saling berhubungan, masyarakat dan buah pikiran. Setiap bentuk interaksi sosial dimulai dengan mempertimbangkan diri manusia. Sehingga paradigma ini dianggap paling manusiawi di antara semua paradigma komunikasi yang ada.

d. Paradigma Pragmatis

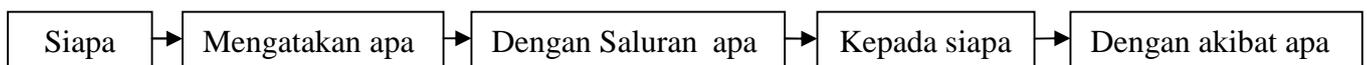
Perspektif ini relatif baru dan masih dalam proses perkembangan, hal ini memusatkan perhatian pada tindakan. Dalam model komunikasi pragmatis tindakan yang diamati, yaitu tindakan atau perilaku yang berurutan dalam konteks waktu dalam sebuah sistem sosial. Fisher (1990: 60) menjelaskan bahwa perspektif pragmatis, tindakan dan perilaku bukan hasil atau efek dari proses komunikasi melainkan tindakan atau perilaku itu sendiri sama dengan komunikasi. Dalam pragmatis berkomunikasi dan berperilaku adalah sama-sama

komunikasi, sehingga berperilaku secara politik maka sama dengan tindakan komunikasi politik. Dalam perspektif pragmatis sesungguhnya yang terjadi adalah komunikasi (tindakan atau perilaku). Dalam komunikasi politik paradigm pragmatis adalah sebuah bentuk komunikasi politik yang penting (Arifin, 2003: 34).

4. Komunikasi Sebagai Pelaksana Komunikasi Politik

Proses komunikasi seorang komunikator adalah salah satu unsur yang perlu memiliki ahli secara profesional dalam memainkan perannya, seorang komunikator politik berkerja harus ekstra dalam berpolitik terutama dalam proses pembentukan opini publik (Nimmo, 2005: 30).

Karena melalui komunikasi politik tersebut terjadinya transaksi politik, dimana akan munculnya simbol-simbol atau gagasan-gagasan yang idealisme dalam berpolitik. Sedangkan dalam sebuah proses komunikasi politik dapat digambarkan dalam model (Dan Nimmo, 2011), yang menggambarkan model tersebut seperti berikut ini:



Dan Nimmo, 2011: 14-19

Dengan model komunikasi tersebut dapat dibuat suatu pengertian bahwa siapa yang akan menyampaikan pesan, apa yang akan disampaikan oleh seorang komunikator, dengan medium apa seorang komunikator dalam proses penyampaian pesannya dan kepada siapa pesan tersebut disampaikan.

Dalam prakteknya komunikasi politik melibatkan pengetahuan atau kognitif, ide, hasrat yang ada pada diri orang sebagai pertimbangan oleh komunikator dalam melakukan tindakan, karena setiap diri seseorang akan memiliki persepsi yang berbeda tentang sesuatu hal, sedangkan persepsi seorang komunikator politik memiliki tugas mempengaruhi orang lain, yakni mereka bertindak dengan tujuan mempengaruhi opini publik. Untuk melihat lebih matangnya seorang komunikator politik maka dapat dilihat dari teori Harold Laswell yang mengatakan :

- a. *Who* , artinya Siapa yang menyampaikan peran tersebut
- b. *Say what*, artinya pesan apa yang disampaikan oleh seseorang komunikator.
- c. *In which Channel*, artinya media apa yang digunakan.
- d. *To whom*, artinya kepada siapa pesan tersebut disampaikan
- e. *With what efect*, artinya dengan pengaruh apa setelah pesan tersebut disampaikan.

Sedangkan menurut James Carey mengatakan bahwa seorang komunikator profesional adalah seorang makelar simbol, orang yang menterjemahkan sikap, pengetahuan dan minat suatu komunikasi bahasa kedalam istilah-istilah komunitas bahasa yang lain yang berbeda tetapi menarik dan dapat dimengerti (Nimmo, 2005: 33).

5. Unsur-unsur Komunikasi politik

Unsur-unsur juga disebut komponen atau elemen komunikasi. Untuk itu, perlu mengetahui unsur-unsur komunikasi (Dan Nimo, 2011: 166-209) adalah sebagai berikut;

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok misalnya, partai, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source* atau *sender*. (Dan Nimo, 2011: 169)

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*. (Dan Nimo, 2011: 173)

c. Media

Media merupakan sarana informasi yang digunakan oleh masyarakat sebagai bahan untuk mendapatkan informasi, hiburan dan pendidikan. Komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat

melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, brosur, stiker, buletin, poster, spanduk dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain: radio, film, televisi, video recording, audio cassette. (Dan Nimo, 2011: 179)

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima adalah elemen penting dalam komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau media. (Dan Nimo, 2011: 185)

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. (Dan Nimo, 2011: 190)

f. Tanggapan Balik

Umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai kepada tujuan. Hal-hal seperti itu yang menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber. (Dan Nimo, 2011: 196)

6. Tujuan Komunikasi Politik

Tujuan komunikasi politik adalah menyampaikan pesan-pesan politik yang bersifat kongstruktif terhadap komponen-komponen yang terlibat dalam pelaksanaan politik, seperti anggota masyarakat, lembaga negara, partai dan sebagainya. Berdasarkan wujud tersebut, maka pengelola waktu, materi yang ada merupakan landasan dalam penyelesaian dinamika- dinamika yang terjadi.

7. Strategi Komunikasi Politik

Manurut Arifin, (2003: 46), terdapat tiga jenis strategi komunikasi politik, yaitu (1) ketokohan dan kelembagaan, dengan cara memantapkan ketokohan dan merawat kelembagaan, (2) Menciptakan kebersamaan dengan memahami khalayak, menyusun pesan persuasif, menetapkan metode, serta memilih dan memilih media, dan (3) Membangun konsensus, melalui kemampuan berkompromi dan kesediaan untuk membuka diri.

Menurut Nasution, (2006: 58) strategi dalam pengertian sempit maupun luas terdiri dari tiga unsur, yaitu tujuan (*ends*), sarana (*means*), dan cara (*ways*). Dengan demikian strategi adalah cara yang digunakan dengan menggunakan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

G. Konsep Operasional

Sebuah konsep yang menjelaskan tentang teori strategi komunikasi politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat terhadap pembinaan masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut;

1. Proses Komunikasi.
 - a. Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.
 - b. Kinerja adalah berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
 - c. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator
 - d. Komunikasi interpersonal dimana komunikator dapat langsung bertatap muka, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan

komunikasikan, langsung dapat direspon atau ditanggapi pada saat itu juga.

- e. Komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi yang membantu seseorang atau individu agar tetap sadar akan kejadian di sekitarnya. Atau penyampaian pesan seseorang kepada dirinya sendiri.

2. Pembinaan Masyarakat.

a. Ketokohan

Komunikasi melalui ketokohan dalam masyarakat biasanya melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, seperti Ulama atau ustad, ketua pemuda, kepala suku dan lain-lain.

b. Kelambagaan

Strategi komunikasi dengan melibatkan lembaga-lembaga masyarakat, pengajian Ibu-ibu, kelompok tani dan juga organisasi masyarakat, pemuda, remaja masjid yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

c. Institusi

Komunikasi melalui institusi dengan melibatkan institusi seperti koperasi, puskesmas dan lembaga-lembaga yang menaungi masyarakat umum di Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Strategi membangun Komunikasi

- a. Media dijadikan sebagai sarana untuk membangun komunikasi politik seperti media cetak, Koran, spanduk, media sosial, media

elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan politik pada masyarakat.

b. Lembaga

Menyampaikan pesan politik dengan melibatkan lembaga-lembaga masyarakat, pengajian Ibu-ibu, kelompok tani dan juga organisasi masyarakat, pemuda, remaja masjid yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

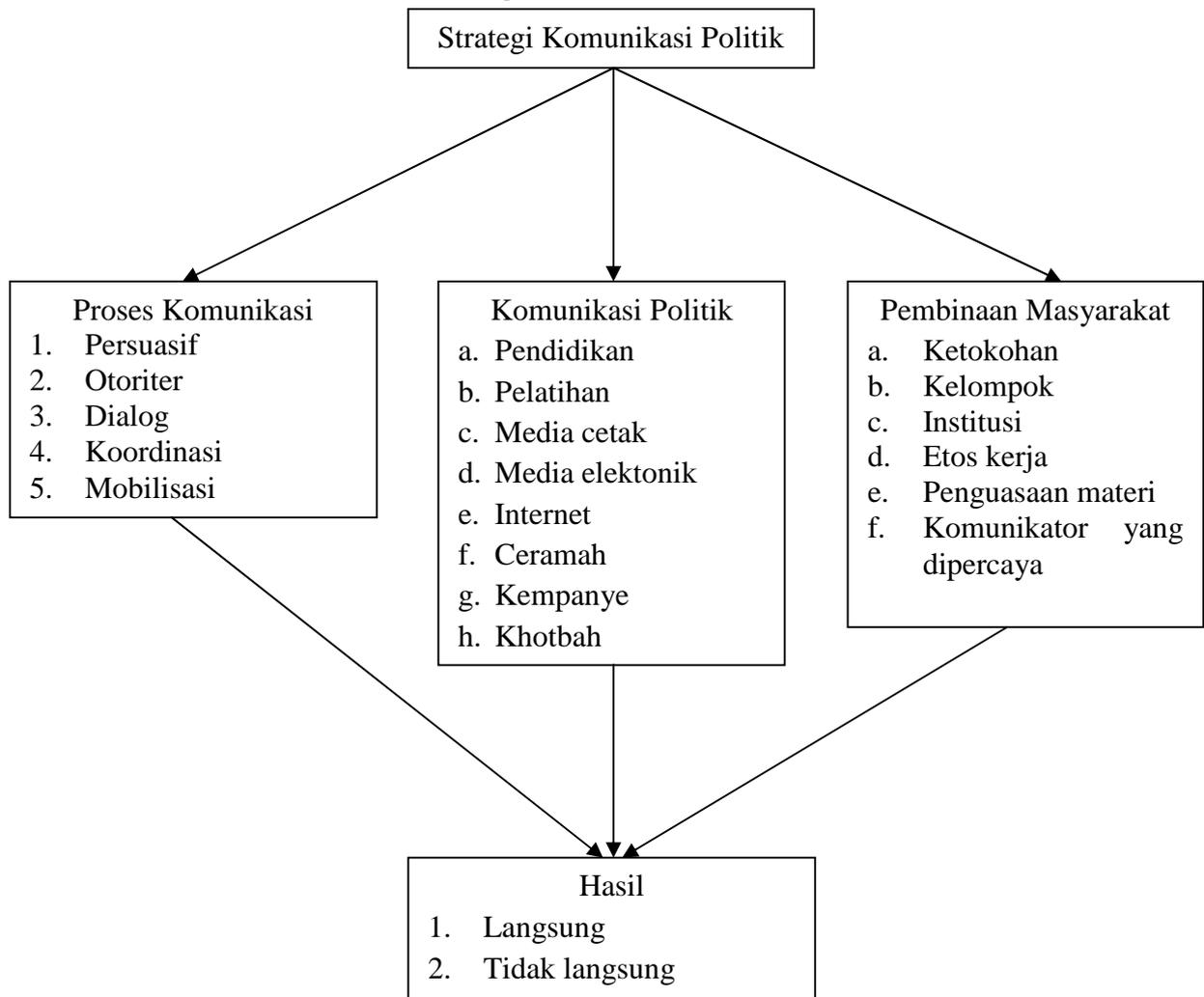
c. Instansi

Menyampaikan pesan politik melalui institusi dengan melibatkan institusi seperti koperasi, puskesmas dan lembaga-lembaga yang menaungi masyarakat umum di Kabupaten Indragiri Hulu.

4. Strategi komunikasi *feedback* dimana komunikator berusaha memahami masyarakat dan menyesuaikan diri dengan komunikan atau masyarakat, masyarakat akan berusaha memaknai pesan dari komunikator, sehingga muncullah tanggapan dari masyarakat.

Untuk lebih jelasnya strategi komunikasi politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat terhadap pembinaan masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut;

Gambar 1.1
Strategi Komunikasi Politik



H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat memberikan data deskriptif, berupa pendapat/yang tidak ada tertulis dari sejumlah orang dan perilaku masyarakat yang dapat diamati. (Lexy J. Maleong, 1993: 3).

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di Dewan Pimpinan Cabang Indragiri Hulu Partai Demokrat Kabupaten Indragiri Hulu

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari-Mei 2014, berikut jadwal kegiatan penelitian pada tabel berikut ini.

Tabel. 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2014 Bulan dan Minggu Ke																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan penulisan UP	x	x	x	x																
2	Seminar UP					x	x														
3	Riset									x	x	x									
4	Penelitian Lapangan										x	x	x								
5	Pengelolaan dan Analisis Data													x	x	x					
6	Konsultasi dan Bimbingan														x	x	x				
7	Ujian Skripsi																	x			
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																		x	X	
9	Pengadaan dan Penyerahan Skripsi																				x

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Strategi komunikasi Politik Dewan Pimpinan Cabang Indragiri Hulu, Sedangkan Objeknya adalah DPC Partai Demokrat Kabupaten Indragiri Hulu.

4. Informan Penelitian

Sumber data pada penelitian ini yang diambil langsung dari DPC Partai Demokrat Kabupaten Indragiri Hulu, dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku referensi dan dokumentasi serta kepengurusan DPC Partai Demokrat Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 4 orang terdiri dari;
 1. Ketua DPC Arwan Citra Jaya
 2. Wakil Ketua DPC Suharyanto,SH
 3. Sekretaris DPC Supri Handayani
 4. Ketua PAC Partai Demokrat Indragiri Hulu Aprizal dan Hamzah
- b. Sumber pelengkap diambil dari luar demokrat atau bidang lain, dan dokumen dari orang lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi Partisipant dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) tengah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu. (Rosady Ruslan, 2006: 35)

- b. Wawancara

Lexy J. Moleong (2004: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun maksud wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang,

kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat-surat, majalah, notulen, lengger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1989:188).

6. Validitas Data

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. (Nasution, 2003: 115)

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat, penarikan kesimpulan yang kemudian di pisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Husaini (2006: 86-87), analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi adalah mencari makna dan data yang diperoleh. Untuk maksud itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang didapatnya itu ia mencoba

mengambil kesimpulan. Dari data kualitatif yang diperoleh melalui sumber data, dan data pendukung.

J. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, alasan judul, penentuan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, teknik analisis data dan sistematis penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari sejarah DPC Partai Demokrat, struktur organisasi, visi dan misi.

BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini menyajikan data berkenaan dengan Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Cabang Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Indragiri Hulu dalam membina Masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisikan analisa masalah Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat dalam membina masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Photo Kegiatan Penelitian

Photo Kegiatan Partai Demokrat